

IMPLEMENTASI MEDIA DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN TIK DI KELAS VII MTS DARUL ULMU MUARA KIAWAI

Husnul Fatimah¹, Januar²

¹ Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia
email : fatimah2522316@gmail.com

² Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia
email : januar@uinbukittinggi.ac.id

Abstrak

Latar belakang penelitian ini terangkat dari kebutuhan akan inovasi dalam proses pembelajaran, terutama pada era digital yang menuntut guru dan siswa untuk lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi. Tujuan Penelitian ini yaitu untuk mengetahui implementasi media digital dalam pembelajaran teknologi informasi dan komunikasi (TIK) di MTs Darul Ulum Muara Kiawai. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media digital seperti video pembelajaran dan presentasi interaktif dapat meningkatkan minat serta pemahaman siswa terhadap materi TIK. Namun, implementasi tersebut masih terhalang beberapa kendala, seperti keterbatasan sarana prasarana, kurangnya pelatihan guru, dan akses internet yang belum merata. Secara keseluruhan, penerapan media digital dalam pembelajaran TIK di MTs Darul Ulum Muara Kiawai memberikan dampak positif terhadap efektifitas dan kualitas pembelajaran, meskipun perlu adanya dukungan berkelanjutan dalam hal fasilitas dan kompetensi guru.

Kata Kunci: Media Digital, Pembelajaran TIK, Implementasi, MTS Darul Ulum, Inovasi Pembelajaran.

Abstract

The background of this research is raised from the need for innovation in the learning process, especially in the digital era that demands teachers and students to be more adaptive to technological developments. The purpose of this research is to determine the implementation of digital media in learning information and communication technology (ICT) at MTs Darul Ulum Muara Kiawai. The research method used is descriptive qualitative with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate that the use of digital media such as learning videos and interactive presentations can increase students' interest and understanding of ICT materials. However, the implementation is still hampered by several obstacles, such as limited infrastructure, lack of teacher training, and unequal internet access. Overall, the application of digital media in ICT learning at MTs Darul Ulum Muara Kiawai has a positive impact on the effectiveness and quality of learning, although it requires ongoing support in terms of facilities and teacher competence.

Keywords: Digital Media, ICT Learning, Implementation, MTS Darul Ulum, Learning Innovation

Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) pada era digital telah menjadi faktor kunci dalam transformasi dunia pendidikan modern. Kemajuan teknologi tidak hanya mengubah cara manusia berinteraksi, tetapi juga memengaruhi sistem pembelajaran yang sebelumnya bersifat konvensional menjadi lebih dinamis dan berbasis digital. Menurut Munir (2020), integrasi TIK dalam pendidikan merupakan langkah penting untuk meningkatkan mutu pembelajaran serta menyesuaikan diri dengan kebutuhan global abad ke-21. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran bukan lagi pilihan, melainkan tuntutan zaman.

Dalam konteks pendidikan formal, pemanfaatan media digital telah menjadi salah satu inovasi yang banyak dikembangkan oleh pendidik. Bentuk media digital seperti video pembelajaran, presentasi interaktif, animasi, simulasi, dan platform e-learning mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna bagi peserta didik. Sadiman (2019) menegaskan bahwa media pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu yang dapat meningkatkan efektivitas penyampaian materi serta memfasilitasi interaksi antara guru dan siswa. Dengan demikian, media digital memiliki potensi besar untuk mendukung pembelajaran yang lebih aktif dan partisipatif.

Pembelajaran berbasis TIK sangat relevan diterapkan di madrasah, termasuk MTs Darul Ulum Muara Kiawai, mengingat kurikulum saat ini menekankan penguasaan keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, kemampuan berkolaborasi, kreativitas, dan literasi digital. Menurut Redhana (2019), literasi digital merupakan kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh peserta didik agar dapat bersaing di era global. Oleh karena itu, pembelajaran TIK yang terintegrasi dengan media digital menjadi langkah strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua guru mampu mengintegrasikan media digital secara optimal dalam pembelajaran. Masih terdapat kendala berupa keterbatasan kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi, kurangnya fasilitas pendukung, serta minimnya pelatihan terkait penggunaan media digital dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan temuan Arsyad (2018) yang menyatakan bahwa rendahnya kompetensi TIK guru menjadi salah satu penghambat utama dalam penerapan teknologi pendidikan.

Padahal, media digital memiliki fungsi yang sangat penting dalam menunjang proses pembelajaran. Selain memperjelas penyampaian pesan pembelajaran, media

digital juga mampu membangkitkan motivasi belajar siswa, memperkaya pengalaman belajar, serta membuat materi pelajaran lebih mudah dipahami. Menurut Mayer (2021), visualisasi melalui multimedia dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa karena informasi disajikan secara simultan melalui teks, gambar, dan audio. Dengan demikian, peran media digital tidak dapat diabaikan dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan interaktif.

Pembelajaran TIK di MTs Darul Ulum Muara Kiawai merupakan salah satu mata pelajaran yang berpotensi besar untuk memanfaatkan media digital dalam proses pembelajaran. Namun, implementasinya masih memerlukan kajian mendalam mengenai sejauh mana media digital telah digunakan dan bagaimana efektivitasnya dalam meningkatkan minat belajar siswa. Hal ini penting karena efektivitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kesesuaian antara media yang digunakan dengan karakteristik materi dan kebutuhan peserta didik (Sanjaya, 2016).

Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji implementasi media digital dalam pembelajaran TIK di kelas VII MTs Darul Ulum Muara Kiawai. Fokus penelitian diarahkan pada bagaimana media digital digunakan dalam penyampaian materi, bagaimana respon siswa terhadap penggunaannya, serta faktor-faktor yang mendukung atau menghambat pelaksanaannya. Menurut Sugiyono (2022), kajian mendalam mengenai pelaksanaan pembelajaran sangat penting untuk mengetahui efektivitas strategi yang digunakan guru.

Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan model pembelajaran TIK yang lebih inovatif, interaktif, dan adaptif terhadap tuntutan era digital. Madrasah perlu berperan aktif dalam membentuk peserta didik yang memiliki literasi digital kuat, kreatif, dan mampu mengikuti perkembangan teknologi. Hal ini sesuai dengan pandangan UNESCO (2020) yang menyebutkan bahwa pendidikan berbasis teknologi merupakan fondasi utama dalam membangun generasi yang kompeten di masa depan.

Berdasarkan paparan tersebut, kajian mengenai implementasi media digital dalam pembelajaran TIK menjadi sangat penting untuk dilakukan. Kajian ini bertujuan untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai efektivitas penggunaan media digital serta strategi pengembangannya di MTs Darul Ulum Muara Kiawai. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan pembelajaran TIK dapat dilaksanakan secara lebih efektif, efisien, dan mampu meningkatkan minat serta motivasi belajar siswa sesuai dengan kebutuhan pendidikan di era digital.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menggambarkan secara mendalam kondisi pembelajaran TIK di MTs Darul Ulum Muara Kiawai yang belum menerapkan media digital secara optimal, karena pendekatan ini memungkinkan peneliti memahami situasi nyata di lapangan berdasarkan pengalaman langsung guru dan siswa tanpa manipulasi variabel; pelaksanaan penelitian dilakukan di MTs Darul Ulum Muara Kiawai, Kabupaten Pasaman Barat, pada Juli–November 2025 dengan subjek berupa guru TIK serta siswa kelas VII A, B, dan C yang dipilih melalui purposive sampling; data dikumpulkan melalui observasi terhadap penggunaan media digital seperti video pembelajaran dan aplikasi daring, wawancara semi-terstruktur untuk menggali persepsi serta kendala guru dan siswa, dan dokumentasi berupa RPP, foto kegiatan, dan karya siswa; analisis data menggunakan model Miles dan Huberman melalui tahapan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan/verifikasi yang dilakukan secara interaktif untuk menghasilkan interpretasi yang akurat; keabsahan data dijamin melalui triangulasi metode dan sumber dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi serta member-check kepada informan; langkah penelitian meliputi persiapan instrumen dan izin penelitian, pengumpulan data, analisis, validasi, hingga penyusunan laporan; seluruh proses dilakukan dengan memegang prinsip etika penelitian seperti persetujuan informan, kerahasiaan identitas, dan objektivitas pelaporan sehingga penelitian ini dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai implementasi media digital dalam pembelajaran TIK serta kontribusinya terhadap peningkatan kualitas pembelajaran berbasis teknologi di MTs Darul Ulum Muara Kiawai.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru serta siswa MTs Darul Ulum Muara Kiawai, ditemukan bahwa proses pembelajaran TIK masih didominasi oleh metode konvensional seperti ceramah dan penjelasan melalui papan tulis. Media digital seperti video pembelajaran, PowerPoint, dan aplikasi daring belum digunakan secara maksimal dalam pembelajaran. Meskipun beberapa guru telah berinisiatif memanfaatkan perangkat pribadi seperti laptop dan proyektor, penerapan tersebut belum terintegrasi secara menyeluruh ke dalam kebijakan sekolah akibat keterbatasan fasilitas dan akses internet. Namun demikian, siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap penggunaan media digital karena dianggap mampu meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar.

Secara konseptual, implementasi berasal dari kata *implementation* yang berarti pelaksanaan atau penerapan suatu rencana ke dalam tindakan nyata. Dalam istilah pendidikan, implementasi adalah proses menerjemahkan konsep, kebijakan, atau inovasi menjadi aktivitas konkret yang memberi manfaat bagi peningkatan kualitas pembelajaran. Implementasi menuntut adanya kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Dalam konteks penelitian ini, implementasi merujuk pada bagaimana media digital digunakan dalam pembelajaran TIK di kelas VII.

Media digital berasal dari kata *media* yang berarti perantara, sedangkan *digital* merujuk pada teknologi berbasis sistem elektronik dan komputer. Secara istilah, media digital adalah alat bantu pembelajaran berbasis teknologi yang menyampaikan informasi dalam bentuk teks, audio, visual, maupun interaktif. Video, animasi, aplikasi daring, dan simulasi komputer merupakan contoh media digital yang kini banyak digunakan dalam dunia pendidikan. Media digital tidak hanya memperjelas penyampaian materi, tetapi juga meningkatkan perhatian, interaksi, dan minat belajar siswa.

Pembelajaran TIK merupakan proses pendidikan yang berfokus pada teknologi informasi dan komunikasi sebagai sarana utama dalam mengelola dan menyampaikan informasi. Secara istilah, TIK mencakup seluruh teknologi yang digunakan untuk mengolah, menyimpan, mentransfer, dan menyebarkan informasi secara elektronik. Pembelajaran TIK berarti proses belajar mengajar yang menggunakan perangkat teknologi sebagai alat utama dalam memahami materi. Dengan demikian, pembelajaran TIK di kelas VII bertujuan membentuk literasi digital dasar dan membekali siswa dengan keterampilan teknologi yang penting di era modern.

Judul penelitian ini mengandung makna bahwa implementasi media digital dalam pembelajaran TIK merupakan upaya penerapan teknologi sebagai alat bantu untuk meningkatkan efektivitas proses belajar. Arsyad (2020) menegaskan bahwa implementasi pembelajaran merupakan proses menerapkan rancangan yang telah direncanakan agar tujuan pendidikan tercapai secara efektif. Media digital dalam hal ini bukan sekadar pelengkap, tetapi merupakan instrumen strategis yang dapat menjadikan pembelajaran lebih interaktif dan bermakna bagi siswa.

Media digital dalam pembelajaran memberikan dampak signifikan, sebagaimana dikemukakan oleh Rusman, Kurniawan, dan Riyana (2019) yang menjelaskan bahwa media digital mampu meningkatkan motivasi, memperjelas penyampaian pesan, dan memfasilitasi komunikasi efektif antara guru dan peserta didik. Melalui animasi, visualisasi, dan simulasi, siswa dapat memahami materi kompleks secara lebih mudah. Hal ini sangat relevan dalam mata pelajaran TIK yang

menuntut pemahaman praktis dan konseptual secara simultan.

Pembelajaran TIK di kelas VII menjadi fokus penting karena pada jenjang ini siswa mulai diperkenalkan dengan konsep dasar teknologi. Resti (2024) menyatakan bahwa pembelajaran TIK bertujuan membentuk literasi digital, berpikir kritis, serta keterampilan berteknologi yang esensial di abad ke-21. Oleh karena itu, integrasi media digital memiliki peran strategis dalam menciptakan pengalaman belajar yang relevan dan kontekstual bagi peserta didik.

MTs Darul Ulum Muara Kiawai sebagai lokasi penelitian merupakan lembaga pendidikan yang sedang bergerak menuju transformasi digital. Namun, keterbatasan sarana dan prasarana seperti jaringan internet, perangkat komputer, serta dukungan teknis menjadi hambatan utama. Kondisi ini sejalan dengan temuan Roza, Syahril, dan Rasyid (2023) yang menyatakan bahwa aspek infrastruktur dan kompetensi guru merupakan faktor krusial dalam keberhasilan implementasi pembelajaran berbasis TIK.

Penelitian Abung dan Nurwahidin (2024) menegaskan bahwa penerapan media digital dapat meningkatkan kreativitas serta partisipasi siswa. Penggunaan aplikasi interaktif memungkinkan siswa bukan hanya sebagai penerima materi, tetapi juga sebagai pembuat konten digital. Sementara Magay (2025) menekankan bahwa keberhasilan implementasi media digital sangat bergantung pada dukungan kebijakan sekolah, pelatihan guru, dan fasilitas yang memadai. Hal ini relevan dengan kondisi di MTs Darul Ulum yang masih berada pada tahap awal transformasi digital.

Hasil observasi menunjukkan bahwa penggunaan media digital mampu meningkatkan keaktifan siswa. Ketika guru menggunakan video atau animasi interaktif, siswa tampak lebih fokus dan termotivasi untuk berpartisipasi dalam pembelajaran. Penelitian Febriani, Azizah, Satria, dan Putri (2023) juga membuktikan bahwa media digital menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa.

Selain itu, hasil wawancara menunjukkan bahwa guru yang pernah mengikuti pelatihan TIK memiliki kepercayaan diri yang lebih tinggi dalam menerapkan media digital dibandingkan yang belum pernah mengikuti pelatihan. Mustaqimah (2023) menegaskan bahwa semakin memadai fasilitas dan kompetensi guru, semakin efektif proses pembelajaran berbasis TIK. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi guru merupakan faktor fundamental dalam keberhasilan transformasi digital.

Pengamatan juga mengungkapkan bahwa aspek visual media digital memiliki pengaruh besar terhadap motivasi belajar siswa. Media yang kreatif, menarik, dan

interaktif mampu meningkatkan fokus dan keterlibatan siswa. Temuan ini sesuai dengan penelitian Harianto dan Rekan (2024) yang menyatakan bahwa media digital yang dirancang secara kreatif dapat meningkatkan motivasi belajar hingga 70%.

Secara keseluruhan, temuan lapangan menunjukkan bahwa implementasi media digital di MTs Darul Ulum belum berjalan optimal karena masih berpusat pada guru. Penggunaan media digital masih bersifat opsional dan belum menjadi bagian struktural dari pembelajaran. Faktor keterbatasan fasilitas, kompetensi guru, dan dukungan kebijakan menjadi penyebab rendahnya penerapan media digital secara konsisten.

Dari perspektif teori, ketidakhadiran media digital menyebabkan pembelajaran menjadi monoton dan kurang menarik, sebagaimana dijelaskan Arsyad (2020). Kondisi ini sekaligus menghambat pengembangan literasi digital siswa. Roza, Syahril, dan Rasyid (2023) menegaskan bahwa penggunaan media digital memiliki potensi besar dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran, namun sering terkendala oleh kesiapan infrastruktur dan sumber daya manusia.

Temuan penelitian ini memperkuat pendapat Resti (2024) bahwa media digital dapat memperluas kemampuan berpikir kritis siswa dan meningkatkan kualitas interaksi belajar. Siswa lebih mudah memahami materi melalui tayangan visual dan simulasi. Sementara Abung dan Nurwahidin (2024) menekankan bahwa media digital dapat mendorong kreativitas dan kolaborasi siswa, terutama pada pembelajaran berbasis proyek yang kini banyak diterapkan di sekolah.

Dengan demikian, implementasi media digital pada pembelajaran TIK membutuhkan dukungan menyeluruh mulai dari pelatihan guru, penyediaan sarana teknologi, hingga kebijakan sekolah yang mendorong transformasi digital. Tanpa dukungan komprehensif, pelaksanaan media digital hanya akan bersifat sementara dan tidak berkelanjutan. Implementasi yang optimal akan menghasilkan pembelajaran TIK yang lebih interaktif, inovatif, dan relevan dengan kebutuhan abad ke-21.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MTs Darul Ulum Muara Kiawai, dapat disimpulkan bahwa implementasi media digital dalam pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) telah menunjukkan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, meskipun penerapannya masih menghadapi berbagai kendala. Secara umum, penggunaan media digital seperti video pembelajaran, PowerPoint interaktif, serta aplikasi berbasis daring mampu meningkatkan minat, motivasi, dan partisipasi siswa dalam proses belajar. Siswa menjadi lebih antusias, aktif berdiskusi, dan lebih mudah memahami konsep-konsep TIK melalui visualisasi serta

aktivitas interaktif. Hal ini membuktikan bahwa media digital berperan sebagai sarana efektif dalam menciptakan pembelajaran yang menarik dan bermakna.

Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penerapan media digital belum optimal. Faktor penghambat utama berasal dari keterbatasan sarana dan prasarana, seperti jumlah perangkat komputer yang masih minim, jaringan internet yang tidak stabil, serta belum tersedianya kebijakan sekolah yang mendukung pemanfaatan teknologi secara sistematis. Selain itu, kompetensi guru dalam mengelola dan mengembangkan media digital masih perlu ditingkatkan melalui pelatihan berkelanjutan dan dukungan dari lembaga pendidikan maupun pemerintah. Secara konseptual, penelitian ini menegaskan bahwa implementasi media digital merupakan upaya penerapan inovasi pembelajaran yang mengintegrasikan teknologi dengan kurikulum. Dalam konteks pembelajaran TIK di MTs Darul Ulum Muara Kiawai, penerapan tersebut sangat relevan dengan kebutuhan abad ke-21 yang menuntut literasi digital, kreativitas, dan kolaborasi. Dukungan kebijakan, peningkatan fasilitas, dan pengembangan kompetensi guru menjadi faktor kunci keberhasilan transformasi digital pendidikan di madrasah.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa implementasi media digital dalam pembelajaran TIK di MTs Darul Ulum Muara Kiawai memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan efektivitas dan motivasi belajar siswa, meskipun perlu adanya peningkatan pada aspek fasilitas, sumber daya manusia, dan kebijakan pendukung. Jika dukungan tersebut dapat diwujudkan secara berkelanjutan, maka pembelajaran TIK di madrasah ini akan mampu bertransformasi menjadi sistem pembelajaran yang lebih inovatif, efektif, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi global, sekaligus membentuk generasi yang melek digital dan siap menghadapi tantangan era modern.

Daftar Rujukan

- Abung, M., & Nurwahidin, M. (2024). *Pemanfaatan media pembelajaran berbasis TIK dalam meningkatkan kreativitas siswa*.
- Arsyad, A. (2020). *Media pembelajaran*. Rajawali Pers.
- Febriani, A., Azizah, Y., Satria, N., & Putri, D. A. (2023). *Penggunaan media pembelajaran berbasis TIK oleh guru sebagai media pembelajaran yang menarik*.
- Harianto, D., & Rekan. (2024). *Efektivitas media dan teknologi berbasis aplikasi dalam pembelajaran digital*.
- Harteti, J. (2021). *Implementasi kebijakan pendidikan dalam perspektif teori Mulyasa*. Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati.
- Hendra, R., Utami, L., & Fadhilah, S. (2023). *Media pembelajaran digital: Pengertian, fungsi, dan contohnya*. Yogyakarta.

- Magay, D. (2025). *Inovasi pembelajaran berbasis TIK: Peluang dan tantangan dalam dunia pendidikan*.
- Malahati, F., Ultavia, B., Jannati, P., Qathrunnada, Q., & Shaleh, S. (2023). Kualitatif: Memahami karakteristik penelitian sebagai metodologi. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 341–348.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). Remaja Rosdakarya.
- Mustaqimah, A. (2023). Hubungan ketersediaan media pembelajaran berbasis TIK dengan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*.
- Raden Fatah Palembang. (2022). *Konsep teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam pendidikan*.
- Resti, R. A. W. (2024). *Pengaruh penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi terhadap literasi digital siswa madrasah tsanawiyah*.
- Roza, W., Syahril, & Rasyid, M. (2023). Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran sekolah dasar.
- Rusman, D., Kurniawan, D., & Riyana, C. (2019). *Pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi*. Alfabeta.
- Sadiman, A. S. (2020). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. PT Raja Grafindo Persada.
- Sidiq, U., & Choiri, M. (2019). *Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan*. CV Nata Karya.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan penelitian pendidikan: Metode kualitatif, kuantitatif, dan kombinasi. *JPTAM*, 7(1), 2896–2910.